

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Pertambangan nikel di Indonesia telah ada sejak ratusan tahun yang lalu, hal ini membuat Indonesia menjadi salah satu negara dengan cadangan nikel terbesar di dunia. Salah satu daerah dengan cadangan nikel terbesar di Indonesia berada di Pulau Sulawesi tepatnya di Provinsi Sulawesi Tenggara, yaitu Kabupaten Kolaka. Cadangan nikel di Kabupaten Kolaka ditemukan oleh EC Abendanon dan beberapa juga ahli geologi dari Belanda pada tahun 1909. Tiga puluh tahun setelah penemuan cadangan nikel tersebut tepatnya tahun 1968 diterbitkan Kontrak Karya kepada PT. International Nickel Indonesia (INCO) yang selanjutnya diambil alih oleh perusahaan Brazil yaitu PT. Vale Indonesia. Salah satu perusahaan BUMN yaitu PT. Antam melakukan aktivitas pertambangan di Kabupaten Kolaka, selain melakukan pertambangan PT. Antam juga melakukan pengolahan biji nikel menjadi *feronikel*, yaitu paduan logam antara nikel dan besi. Komoditas *feronikel* inilah yang akan di ekspor ke beberapa negara seperti Jepang, Belanda, dan India.

Menurut data PDRB Kabupaten Kolaka, bidang pertambangan dan penggalan menyumbang sebesar 54,16% pada tahun 2023. Hal ini sudah terjadi sejak tahun 5 tahun terakhir, dimana sektor pertambangan menyumbang lebih dari 45% jumlah PDRB Kabupaten Kolaka. Hal ini

membuat masyarakat Kabupaten Kolaka sangat bergantung dengan adanya sektor pertambangan tersebut.

Tabel 1. 1 Kontribusi Lapangan Usaha Terhadap Produk Domestik Regional Bruto 2019-2023 (Dalam Persen)

Lapangan usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	12,93	13,77	13,87	13,89	13,29
Pertambangan dan penggalan	50,85	49,43	48,10	49,87	54,16
Industri pengolahan	8,42	8,80	8,68	7,91	6,33
Pengadaan listrik dan gas	0,01	0,01	0,02	0,01	0,01
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,09	0,10	0,09	0,08	0,06
Konstruksi	8,29	8,31	9,34	8,64	7,99
Perdagangan besar dan eceran: Reparasi mobil dan motor	9,18	9,01	9,61	9,86	9,08
Transportasi dan pergudangan	1,98	1,94	1,86	1,92	1,89
Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,33	0,33	0,33	0,32	0,31
Informasi dan komunikasi	0,61	0,67	0,62	0,59	0,54
Jasa keuangan dan asuransi	1,57	1,63	1,70	1,65	1,53
Real estat	0,72	0,79	0,71	0,66	0,58
Jasa perusahaan	0,11	0,10	0,10	0,10	0,10
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	2,17	2,27	2,10	1,85	1,70
Jasa Pendidikan	1,58	1,68	1,67	1,54	1,43
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,36	0,41	0,41	0,38	0,34
Jasa lainnya	0,80	0,81	0,79	0,73	0,66
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kab. Kolaka 2023

Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kolaka juga termasuk tinggi dalam 5 tahun terakhir. Kabupaten Kolaka mencatatkan pertumbuhan

ekonomi lebih dari 4% setiap tahunnya (kecuali pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga minus dikarenakan pandemic *covid-19*). Pada saat sebelum pandemic Kabupaten Kolaka bahkan mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari Indonesia sendiri yaitu sebesar 6,14%. Pada tahun 2023 dapat kembali seperti sebelum masa pandemic *covid-19* yaitu sebesar 5,17%

Tabel 1. 2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kolaka 2019-2023 Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Lapangan usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	5,33	4,04	5,84	8,56	2,92
Pertambangan dan penggalian	7,65	(7,51)	0,89	(0,16)	11,22
Industri pengolahan	1,22	3,37	(0,01)	0,13	(9,26)
Pengadaan listrik dan gas	2,68	2,73	9,29	8,52	(0,13)
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	6,12	6,81	1,07	(1,76)	(9,69)
konstruksi	5,18	(1,24)	15,95	(1,05)	1,49
Perdagangan besar dan eceran: Reparasi mobil dan motor	5,09	(4,09)	13,34	10,27	0,02
Transportasi dan pergudangan	7,90	(4,10)	13,34	10,27	0,02
Penyediaan akomodasi dan makan minum	4,43	(3,03)	5,32	8,57	6,08
Informasi dan komunikasi	8,57	10,17	2,69	9,28	6,89
Jasa keuangan dan asuransi	2,52	2,31	6,30	2,82	3,17
Real estat	2,78	0,36	3,51	0,47	(1,21)
Jasa perusahaan	4,31	(4,07)	1,15	9,03	6,40
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	5,98	(0,06)	(1,44)	(0,18)	2,14
Jasa Pendidikan	7,23	4,09	3,77	(0,08)	0,93
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	6,87	9,82	7,62	1,34	0,27
Jasa lainnya	3,68	(3,09)	2,48	2,44	0,22
Produk Domestik Regional Bruto	6,14	(3,40)	4,02	2,38	5,17

Sumber : BPS Kab. Kolaka 2023

Namun demikian meskipun pertumbuhan ekonomi lebih dari 5%, tetapi angka kemiskinan masih menunjukkan angka yang lumayan tinggi, hal ini terlihat dari jumlah penduduk miskin yang masih lebih dari 10% dalam 3 tahun terakhir, bahkan sempat meningkat ditahun 2021. Ketimpangan juga masih berada dalam ketimpangan moderat, pada tahun 2023 angka gini ratio Kabupaten Kolaka berada di angka 0,299

Tabel 1. 3 Presentase Penduduk Miskin Sulawesi Tenggara (Persen)

Wilayah	Presentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota				
	2019	2020	2021	2022	2023
Buton	13,65	13,21	13.92	13.27	13.77
Muna	12,85	12,83	13.54	13.41	14.07
Konawe	12,34	12,20	13.03	12.57	13.02
Kolaka	11,92	11,63	12.43	11.51	11.80
Konawe Selatan	10,81	10,74	11.34	11.08	11.26
Bombana	10,56	10,01	10.76	10.26	10.73
Wakatobi	14,75	14,31	14.91	14.55	14.81
Kolaka Utara	13,19	12,96	13.79	13.08	13.57
Buton Utara	14,38	14,10	14.89	14.26	14.06
Konawe Utara	13,66	13,53	14.32	13.72	13.48
Kolaka Timur	13,71	13,47	14.35	13.57	14.04
Konawe Kepulauan	17,18	17,01	17.81	16.15	15.90
Muna Barat	13,84	13,30	13.96	13.85	14.03
Buton Tengah	15,77	15,32	15.80	14.90	15.43
Buton Selatan	14,66	14,11	14.62	14.41	14.76
Kota Kendari	4,44	4,34	4.87	4.57	4.59
Kota Baubau	7,27	7,15	7.78	7.31	7.53
Sulawesi Tenggara	11,24	11,00	11.66	11.17	11.43

Sumber : BPS Sulawesi Tenggara 2024

Tabel 1. 4 Gini Rasio Sulawesi Tenggara

Wilayah	Gini Rasio Provinsi Sulawesi Tenggara menurut Kabupaten/Kota				
	2019	2020	2021	2022	2023
Buton	0.392	0.465	0.337	0.320	0.318
Muna	0.435	0.402	0.331	0.330	0.338
Konawe	0.366	0.335	0.330	0.330	0.309
Kolaka	0.335	0.320	0.383	0.310	0.299
Konawe Selatan	0.348	0.316	0.366	0.370	0.370
Bombana	0.413	0.339	0.361	0.370	0.310
Wakatobi	0.382	0.336	0.335	0.350	0.340
Kolaka Utara	0.316	0.354	0.356	0.380	0.333
Buton Utara	0.349	0.376	0.370	0.350	0.323
Konawe Utara	0.377	0.348	0.399	0.370	0.378
Kolaka Timur	0.319	0.312	0.320	0.300	0.361
Konawe Kepulauan	0.366	0.331	0.324	0.350	0.296
Muna Barat	0.370	0.369	0.332	0.320	0.318
Buton Tengah	0.371	0.285	0.314	0.360	0.322
Buton Selatan	0.354	0.367	0.324	0.290	0.289
Kota Kendari	0.341	0.374	0.362	0.390	0.387
Kota Baubau	0.438	0.444	0.443	0.430	0.397
Sulawesi Tenggara	0.399	0.389	0.390	0.390	-

Sumber : BPS Sulawesi Tenggara 2024

Dengan adanya pertumbuhan sektor pertambangan ini, membuat lingkungan sekitar lokasi pertambangan menjadi terganggu. Adanya pembukaan lahan pertambangan baru membuat beberapa hutan harus dimusnahkan, hal itu dikarenakan agar tidak mengganggu proses penambangan, beberapa perbukitan yang dulunya hijau harus menjadi gersang karena pepohonan yang ditebang. Selain hutan muncul juga isu polusi air bersih yang menjadi kecoklatan jika terjadi hujan di kawasan

pertambangan. Adanya pabrik pengolahan nikel juga membuat isu polusi udara.

Kabupaten Kolaka merupakan daerah yang memiliki daerah pesisir dan daerah perbukitan. Mayoritas masyarakat tinggal di daerah pesisir sehingga daerah perbukitan menjadi hutan yang lebat. Dari sektor perkebunan, Kabupaten Kolaka terkenal sebagai penghasil kakao yang sangat besar, pohon kakao ini tumbuh subur di wilayah Kabupaten Kolaka. Dari segi pertanian, Kabupaten Kolaka juga menjadi lumbung padi bagi Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel 1. 5 Hasil Perkebunan dan Pertanian Kabupaten Kolaka

Jenis Tanaman	2021	2022	2023
Luas Areal (ha)			
Kakao	28.662,73	25.591,08	24.996,08
Padi	13.268	12.929	11.924
Produksi (ton)			
Kakao	8.021,85	9.043,93	8.444,41
Padi	61.281	55.953	54.800

Sumber : BPS Kabupaten Kolaka 2024

Meskipun mempunyai hasil perkebunan dan pertanian yang melimpah, banyak juga masyarakat Kabupaten Kolaka yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Keanekaragaman hayati laut Kabupaten Kolaka memang sangat melimpah, hampir semua Kecamatan di Kabupaten Kolaka memiliki daerah perairan. Dari sektor perikanan Kabupaten Kolaka masih di angka lumayan tinggi, Menurut data dari BPS Kabupaten Kolaka pada tahun 2023 jumlah perikanan yang di pasarkan untuk didalam daerah

kolaka mencapai 43.735,42 ton sedangkan yang dipasarkan keluar daerah Kabupaten Kolaka mencapai 35.525,89 ton.

Dengan pertumbuhan sektor pertambangan ini memberikan dampak bagi kedua sektor unggulan tersebut. Semakin banyaknya wilayah pertambangan yang dibuka membuat banyak hutan yang dibuka untuk menjadi lahan pertambangan, hal ini membuat sektor perkebunan Kabupaten Kolaka mengalami penurunan produksi. Hampir sama dengan sektor perkebunan, sektor pertanian juga ikut terdampak dengan pertumbuhan sektor pertambangan ini, banyak lahan persawahan yang gagal panen akibat kualitas air yang digunakan berasal dari hulu sungai yang berada di sekitar wilayah pertambangan. Dari sektor perikanan juga terdampak dengan pertumbuhan sektor pertambangan, hilir sungai yang bertempat di laut ini membawa limbah-limbah bekas pertambangan, sehingga air laut di pesisir menjadi tercemar.

Penelitian ini akan sangat berguna bagi pemerintah dan masyarakat Kabupaten Kolaka, agar dapat menjadi bahan kajian dan refleksi untuk pemerintah dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kewajibannya dalam mendorong factor ekonomi dan sosial masyarakat. Apalagi dengan adanya rencana dari pemerintah pusat untuk melakukan pembangunan Proyek Strategis Nasional (PSN) Pomalaa. Salah satu bentuk Proyek Strategis Nasional tersebut adalah pembukaan lahan pertambangan seluas 28.000 hektar yang dapat membuka lapangan kerja hingga 12.000 lapangan pekerjaan. Berdasarkan beberapa kajian literatur terdahulu dan dengan

mempertimbangkan data empiris, maka perlu diketahui dampak dari pembukaan lahan pertambangan di Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara.

1. 2. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak dari aktivitas pertambangan terhadap kerusakan lingkungan di Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi masyarakat yang berada disekitar lokasi tambang di Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara.

1. 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak dari aktivitas pertambangan terhadap kerusakan lingkungan di Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara?
2. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi masyarakat yang berada disekitar lokasi tambang di Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara?

1. 4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penulisan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Pemerintah, sebagai gambaran dan alat peninjauan bagi pemerintah setempat guna untuk pembangunan wilayah maupun ekonomi

masyarakat dan dampak yang terjadi dengan pertumbuhan sektor pertambangan.

2. Masyarakat Kabupaten Kolaka, sebagai bahan untuk memperbaiki sosial ekonomi masyarakat dengan adanya pertumbuhan sektor pertambangan di wilayah mereka.
3. Pihak perusahaan dan investor yang akan melaksanakan atau membuka pertambangan, sebagai alat untuk analisis mengenai dampak yang ditimbulkan dengan adanya pertambangan mereka, serta membantu program CSR mereka.

1. 5. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagaiberikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I dalam penelitian ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II dalam penelitian ini akan menguraikan teori yang melandasi penelitian yaitu teori yang berkaitan dengan tambang, lingkungan dan studi empiris sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III dalam penelitian ini akan menguraikan data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknis analisis data, dan tahapan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV dalam penelitian ini akan menjabarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari tahapan analisis data pada model yang telah diestimasi.

BAB V PENUTUP

Bab V dalam penelitian ini akan menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu, pada bab V akan dijabarkan pula mengenai saran yang diberikan peneliti kepada para pemangku kepentingan yang relevan dengan hasil penelitian ini